

BAHASA INDONESIA DI AMBANG KRISIS: STUDI DIAGNOSTIK ATAS RENDAHNYA KOMPETENSI BERBAHASA DI SDN BANYIOR 2

Nur Fadilah¹, Abdussalam²

¹²PGSD STKIP PGRI Bangkalan

¹nurf49168@gmail.com, ²abdussalam@stkippgri-bkl.ac.id

ABSTRACT

This study aims to identify low Indonesian language proficiency among fifth-grade students of Banyior 2 Elementary School. Indonesian is crucial for communication and education at the elementary school level. However, field observations indicate that students struggle with listening, speaking, reading, and writing skills. This study employed a qualitative method with a case study approach. Information was collected through observation, interviews, and diagnostic assessments, and assessed using an interactive model proposed by Miles and Huberman. The results indicate that both internal factors (such as lack of motivation, minimal interest, and inappropriate learning methods) and external factors (such as the prevalence of lecture-based teaching, inadequate learning resources, lack of social support, and inadequate parental involvement) contribute to poor language proficiency. These findings emphasize the importance of engaging teaching methods, the use of creative learning resources, and a supportive learning environment.

Keywords: *language competence, diagnostic study, elementary education*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi alasan di balik kemampuan berbahasa Indonesia yang rendah di kalangan siswa kelas 5 SD Banyior 2. Bahasa Indonesia sangat penting untuk komunikasi dan pendidikan di sekolah dasar. Namun demikian, telah diamati bahwa siswa kesulitan dalam keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan kerangka studi kasus. Informasi dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan evaluasi diagnostik, yang kemudian diperiksa menggunakan teknik Miles dan Huberman. Temuan menunjukkan bahwa aspek internal (kurangnya motivasi, minat yang terbatas, metode pembelajaran yang tidak sesuai) dan aspek eksternal (terlalu bergantung pada ceramah, kurangnya alat pembelajaran, kurangnya dukungan sosial dan keluarga) merupakan kontributor signifikan terhadap kemampuan berbahasa siswa yang tidak memadai. Hasil ini menyoroti pentingnya teknik pengajaran yang menarik, penggunaan alat pendidikan yang kreatif, dan pemb fostering suasana belajar yang mendukung.

Kata Kunci: kompetensi berbahasa, studi diagnostik, pendidikan dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana penting bagi setiap individu untuk menguasai ilmu pengetahuan, keterampilan, dan proses pembelajaran yang mendalam (Eksantoso, 2025). Melalui pendidikan, seseorang dapat meningkatkan kualitas diri dan mampu bersaing secara positif dalam lingkungan sosialnya. Lebih dari sekadar aktivitas belajar-mengajar, pendidikan memengaruhi pembentukan karakter dan pertumbuhan kepribadian melalui berbagai elemen yang saling terkait. Oleh karena itu, pendidikan sangat penting untuk kehidupan karena mencakup beragam faktor yang dapat diperoleh dan dimanfaatkan di banyak bidang. Pendidikan mengacu pada perjalanan komprehensif di mana individu mengembangkan keterampilan, pola pikir, dan tindakan yang didasarkan pada prinsip-prinsip yang bermanfaat. Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan, pentingnya pendidikan semakin meningkat seiring dengan pesatnya arus perkembangan zaman (Zubaidah et al. 2024).

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara aktif, mencakup aspek intelektual, mental, spiritual, pengendalian diri, dan keterampilan, serta menjadi sarana pewarisan ilmu, pembelajaran, dan pengetahuan antar generasi (Sanga, 2023). Pendidikan merupakan proses pembinaan yang bertujuan membantu peserta didik mencapai potensi terbaiknya, baik secara intelektual maupun sosial. Saat ini, Indonesia menerapkan Kurikulum 2013 bersamaan dengan Kurikulum

Independen. Dengan Kurikulum Independen, lembaga pendidikan harus membuat kurikulum yang mencerminkan ciri khas sekolah dan kebutuhan khusus setiap unit pengajaran. Kurikulum ini menuntut peran guru mengimplementasikan pembelajaran yang berdiferensiasi (Ryan and Bowman 2022).

Dalam konteks ini, Bahasa Indonesia memegang peranan sentral sebagai alat komunikasi utama yang digunakan dalam seluruh aktivitas pembelajaran. Terutama di jenjang sekolah dasar, kemampuan berbahasa Indonesia menjadi fondasi penting bagi perkembangan akademik siswa, karena melalui Bahasa mereka belajar memahami materi, mengungkapkan gagasan, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Sayangnya, fenomena rendahnya kompetensi berbahasa Indonesia semakin nyata terlihat, termasuk di SDN Banyior 2. Kondisi ini menunjukkan perlunya perhatian serius ke arah pembelajaran bahasa sebagai komponen penting dari inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan standar pendidikan dasar.

Kemahiran dalam berbahasa Indonesia secara efektif membuka peluang bagi peserta didik untuk mengakses beragam informasi, mengutarakan gagasan dengan jelas, serta memperkaya pemahaman mereka di berbagai bidang ilmu (Marpaung et al. 2025). Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi utama dalam dunia pendidikan sekaligus Bahasa resmi negara di Indonesia. Kemampuan berbahasa yang baik dan benar sangat penting untuk menunjang keberhasilan belajar

siswa, terutama di jenjang sekolah dasar. Bahasa adalah sarana pokok yang digunakan manusia untuk berinteraksi, mengungkapkan gagasan, pemikiran, dan emosinya (Becker 1979). Kenyataannya, di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa Indonesia di SDN Banyior 2 masih tergolong rendah. Rendahnya kompetensi berbahasa ini tentu berdampak pada prestasi belajar siswa secara keseluruhan, karena Bahasa merupakan alat utama dalam memahami dan menyampaikan pengetahuan. Guru mengakui bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia belum berjalan optimal, terutama karena keterbatasan media pembelajaran dan kurangnya keterlibatan siswa secara aktif.

Siswa di tingkat sekolah dasar menghadapi berbagai hambatan dalam kompetensi berbahasa Indonesia, seperti berbicara, membaca, dan menulis (Febrianti, Rukiyah, and Missriani 2023). Di sisi lain, (Marpaung et al. 2025) menemukan bahwa kesalahan berbahasa yang sering terjadi pada siswa mencakup penggunaan tata Bahasa yang keliru, kesalahan ejaan, dan pemilihan kosakata yang tidak tepat, yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan serta rendahnya pemahaman terhadap kaidah bahasa. Dengan demikian, siswa sekolah dasar menghadapi berbagai hambatan dalam keterampilan berbahasa Indonesia yang dipengaruhi oleh faktor internal, pembelajaran, dan lingkungan.

Berdasarkan observasi yang peneliti lihat di SDN Banyior 2 bahwa

pentingnya Bahasa Indonesia sebagai dasar pembelajaran dan komunikasi, serta kenyataan bahwa kompetensi berbahasa peserta didik kelas V SDN Banyior 2 masih rendah, maka perlu dilakukan penelitian yang mendalam untuk menganalisis penyebab utama dari permasalahan tersebut. Dengan mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya kompetensi berbahasa Indonesia, diharapkan jawaban yang tepat dapat ditemukan untuk meningkatkan pengalaman belajar dan memperkuat kemampuan berbahasa siswa. Temuan dari penelitian ini bertujuan untuk memberikan manfaat signifikan bagi bidang pendidikan dasar, khususnya dalam inisiatif untuk meningkatkan kemahiran berbahasa Indonesia.

Bahasa berfungsi sebagai cara utama untuk berkomunikasi dan sangat penting dalam proses pembelajaran. Empat keterampilan penting dalam berbahasa adalah mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Semuanya harus dikuasai siswa agar mampu berkomunikasi dengan baik. Namun, hasil penelitian yang dilakukan SDN Gondrong 2 menunjukkan bahwa keterampilan berbahasa siswa kelas IV belum berjalan secara optimal. Banyak pelajar terus menghadapi tantangan dalam mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, yang menyebabkan penguasaan bahasa yang lebih lambat dan berkurangnya minat dalam mempelajari bahasa Indonesia. Kondisi tersebut diperparah dengan kurangnya fokus siswa dalam mengikuti kegiatan belajar, sehingga diperlukan upaya untuk meminimalisir hambatan yang muncul. Para pendidik berperan penting dalam menciptakan

suasana pendidikan yang ramah dan menarik serta dalam memilih strategi pengajaran yang efektif. Salah satu alat yang terbukti bermanfaat adalah visual, karena dapat melibatkan peserta didik, membantu pemahaman, dan meningkatkan keinginan mereka untuk memperoleh pengetahuan. Dengan penggunaan media gambar guru diharapkan mampu mendukung peningkatan keterampilan berbahasa siswa secara lebih efektif.

Dengan mempertimbangkan informasi yang diberikan sebelumnya, para cendekiawan sangat ingin memahami unsur-unsurnya. penyebab rendahnya kompetensi berbahasa Indonesia dan menuangkannya dalam judul "Bahasa Indonesia di Ambang Krisis: Studi Diagnostik atas Rendahnya Kompetensi berbahasa di SDN Banyior 2". Fenomena ini menunjukkan bahwa kompetensi berbahasa siswa berada di ambang krisis, sehingga perlu dilakukan studi diagnostik untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk kelemahan dan faktor penyebabnya secara mendalam.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Pernyataan yang dibuat secara lisan atau tertulis, serta pendapat dari subjek penelitian, merupakan unsur dasar penelitian kualitatif (Surya, Rofiq, dan Ardianto 2021). Metodologi penelitian harus sesuai dengan aturan yang ditetapkan untuk tujuan laporan ilmiah ini agar temuan yang disajikan dalam proposal dan laporan penelitian dapat divalidasi. Teknik deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan deskriptif berfokus pada mempertimbangkan

keadaan, peristiwa, dan kondisi sekelompok individu atau hal (Matrhen Syama, Amiruddin 2019). Penelitian deskriptif dilakukan dengan tujuan utama untuk mendeskripsikan secara sistematis berasal objek atau subjek (pelaku) yang diteliti. Dengan menggunakan jenis studi kasus.

Desa Banyior, Kecamatan Sepulu, Kabupaten Bangkalan, merupakan lokasi UPTD SDN Banyior 2, tempat penelitian ini dilakukan. Rendahnya tingkat kemampuan berbahasa Indonesia di kalangan siswa sekolah dasar di sekolah ini menjadi faktor penentu dalam pemilihan desa ini sebagai lokasi penelitian. Periode penelitian dimulai pada tanggal 29 November 2025 dan berakhir pada tanggal 28 Februari 2026, selama tiga bulan.

Peneliti perlu melalui proses validasi untuk memastikan kesiapannya dalam melaksanakan penelitian sebelum terjun ke lapangan (Junaidi et al. 2024). Peneliti menggunakan instrumen-instrumen yang didasarkan pada pedoman yang telah ditetapkan sebelumnya, meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, dan studi dokumentasi.

Triangulasi bisa diartikan menjadi suatu metode untuk memeriksa keakuratan informasi penelitian melibatkan peninjauan berbagai sumber, ide, dan pendekatan atau metode penelitian (Muyassaroh 2024). Triangulasi adalah salah satu cara untuk memeriksa keakuratan data, hal ini dicapai dengan melihat data yang dikumpulkan dari berbagai tempat. Misalnya, membandingkan data yang dikumpulkan dari wawancara dengan data yang dikumpulkan dari observasi,

atau dari wawancara dengan dokumentasi, atau dari dokumentasi dengan data yang dikumpulkan dari observasi, dan sebagainya.

Baik sumber primer maupun sekunder berkontribusi pada data yang digunakan dalam analisis ini. Sementara makalah-makalah yang relevan menyediakan data sekunder, wawancara mendalam dan observasi yang cermat terhadap aktivitas pengajaran menyediakan data primer.

Studi ini bersifat kualitatif, dan menjelaskan subjek secara panjang lebar melalui analisis data yang diperoleh dengan menggunakan metodologi kualitatif deskriptif. Kerangka kerja analisis data partisipatif, yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, digunakan dalam studi ini (Thalib 2022). Proses menganalisis data kualitatif dilakukan secara menarik dan berkelanjutan hingga tidak ada informasi baru yang muncul. Fase awal sebelum menganalisis data adalah mengumpulkannya dan kemudian menilainya. Menganalisis informasi kualitatif meliputi tiga langkah: menyederhanakan data, menampilkan data, dan membentuk kesimpulan atau menegaskan temuan.

Pengumpulan informasi, penyederhanaan data, penyajian hasil, dan penarikan kesimpulan adalah empat tahapan yang membentuk model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang digunakan pada data penelitian ini. Peneliti mampu mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti karena analisis dilakukan secara terus-menerus sejak awal

pengumpulan data hingga selesainya penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kondisi Kompetensi Berbahasa Siswa

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN Banyior 2, diketahui bahwa tingkat kemampuan berbicara menggunakan bahasa Indonesia masih tergolong kurang baik dan hasil triangulasi data melalui observasi, wawancara, dan tes diagnostik, ditemukan bahwa rendahnya kompetensi berbahasa siswa kelas V SDN Banyior 2 dibentuk oleh dua kelompok elemen, yang dikenal sebagai elemen internal dan elemen eksternal. Kedua kelompok ini saling terhubung dan menciptakan situasi yang rumit. Sehingga menyebabkan keterampilan berbahasa siswa berada pada kategori rendah.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Rendahnya kompetensi

Hasil penelitian menunjukkan berbagai unsur pendukung dalam melaksanakan ceramah keagamaan di MAN 2 Kota Bengkulu. Unsur-unsur ini terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah unsur-unsur yang berasal dari siswa itu sendiri, termasuk motivasi, kesukaan, dan cara belajar mereka.

Sebagian besar motivasi belajar siswa rendah tidak memiliki dorongan kuat untuk belajar Bahasa Indonesia. Hal ini terlihat dari kurangnya antusiasme ketika guru

memberikan tugas membaca atau menulis. Siswa cenderung pasif dan hanya mengerjakan tugas bila diminta, tanpa adanya inisiatif untuk berlatih secara mandiri. Berdasarkan wawancara dengan guru, minat membaca siswa masih rendah kebiasaan membaca di rumah hampir tidak ada. Siswa lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain sehingga kemampuan memahami teks berbicara tidak berkembang dengan baik. Selain itu, gaya belajar yang berbeda tidak diakomodasi. Guru jarang menyertakan sumber daya visual seperti gambar, poster, atau film, meskipun beberapa anak belajar paling baik melalui penglihatan. Hal ini menyulitkan siswa untuk memahami konsep yang diajarkan secara lisan karena metode belajar pilihan mereka tidak diperhitungkan. Di sisi lain, hal-hal seperti lingkungan kelas, pilihan pedagogis pengajar, dan jaringan sosial siswa adalah contoh pengaruh eksternal.

Metode pembelajaran masih menoton instruktur sebagian besar mengandalkan ceramah, yang berarti peserta didik kurang berpartisipasi dalam pengalaman pendidikan. Kondisi ini membuat siswa cepat bosan dan tidak termotivasi untuk berpartisipasi dan juga media pembelajaran terbatas. Sekolah kurang memiliki fasilitas pendukung seperti LCD, poster, atau kartu kata. Keterbatasan media ini membuat pembelajaran kurang menarik dan sulit dipahami oleh siswa. Guru mengakui bahwa keterbatasan fasilitas sekolah juga menjadi kendala dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih variatif. Hal ini sejalan dengan teori Mulyati (2015) yang menekankan

bahwa kompetensi berbahasa dipengaruhi oleh kombinasi faktor individu dan lingkungan. Lingkungan sosial juga berpengaruh, banyak pelajar sering berbicara bahasa Madura dalam kegiatan sehari-hari mereka. Akibatnya, mereka menjadi kurang terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dengan cara yang tepat dan akurat, sehingga kesalahan berbahasa sering muncul. Dukungan orang tua juga minim mereka jarang mendampingi anak belajar di rumah. Kurangnya perhatian ini berdampak pada rendahnya motivasi anak untuk berlatih membaca dan menulis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa kajian sebelumnya: (Adinugraha, Shulthoni, and Syakirunni'am 2025) menemukan fakta bahwa siswa memiliki kemampuan berbicara yang buruk dipengaruhi oleh rendahnya rasa percaya diri dan cara belajar yang membosankan. Kondisi ini juga terlihat di SDN Banyior 2, di mana siswa enggan berbicara di depan kelas karena takut salah. Kemudian (Febrianti, Rukiyah, and Missriani 2023) menyatakan bahwa siswa sekolah dasar mengalami kesulitan dalam berbicara, membaca, dan menulis. Temuan ini konsisten dengan hasil tes diagnostik di SDN Banyior 2 yang menunjukkan skor rendah pada keterampilan berbicara mereka. Selanjutnya (Marpaung et al. 2025) menegaskan bahwa kesalahan berbahasa sering dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan kurangnya pemahaman terhadap kaidah Bahasa. Hal ini sesuai dengan kondisi di Banyior 2, di mana penggunaan Bahasa Madura lebih dominan dibandingkan Bahasa Indonesia.

Dengan demikian, kondisi di SDN Banyior 2 konsisten dengan temuan nasional mengenai rendahnya kompetensi berbahasa siswa sekolah dasar. Faktor internal dan eksternal yang ditemukan saling berinteraksi, sehingga membentuk situasi yang kompleks. Rendahnya motivasi dan minat siswa diperburuk oleh metode pembelajaran yang monoton dan minimnya dukungan lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan strategi extra dalam pembelajaran di kelas sehingga siswa bisa lebih kreatif, interaktif, dan berbasis kebutuhan siswa agar kompetensi berbahasa dapat meningkat. Terlebih lagi ketika mereka berada di rumah, orang tua harus membimbing anak-anak mereka. Itulah mengapa sangat penting bagi orang tua untuk mengajari anak-anak mereka dan memberikan contoh komunikasi yang baik dan penggunaan bahasa Indonesia yang dapat diterima.

Temuan dari penilaian diagnostik kemampuan bahasa siswa kelas lima di SDN Banyior 2 mengungkapkan bahwa sebagian besar anak mengalami kesulitan dalam komunikasi lisan. Kurangnya partisipasi aktif siswa dalam kelas bahasa Indonesia paling terlihat ketika guru meminta pandangan lisan dari mereka. Alasan utama siswa tidak berpartisipasi aktif, menurut wawancara dengan instruktur kelas, adalah kurangnya alat pembelajaran dan teknik pengajaran yang sebagian besar berbasis ceramah. Selain itu, lingkungan sosial dan dukungan orang tua juga berperan besar, banyak siswa tidak terbiasa menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik di rumah, sehingga kebiasaan berbahasa

sehari-hari kurang mendukung keterampilan akademik mereka. Tes diagnostik yang dilakukan memperkuat temuan ini, di mana sebagian besar siswa memperoleh skor rendah pada aspek menulis dan membaca, sementara keterampilan menyimak dan berbicara menunjukkan variasi yang cukup besar antar individu. Dengan demikian, rendahnya kompetensi berbahasa di SDN Banyior 2 bukan hanya disebabkan oleh kelemahan individu siswa, tetapi juga oleh sistem pembelajaran yang belum sepenuhnya mendukung perkembangan keterampilan berbahasa secara menyeluruh.

Pengaruh keluarga berperan sebagai guru utama dalam perkembangan bahasa. Keberhasilan anak di sekolah tidak dapat semata-mata bergantung pada apa yang dilakukan guru. Ketika wali murid bersedia membantu, anak-anak akan bertindak sendiri. Faktor-faktor di lingkungan sekitar dapat menyebabkan gangguan dalam pembelajaran, seperti kelas yang berisik, tantangan dalam mengelola siswa, kurangnya fokus pada kata-kata guru, gangguan yang terus-menerus, dan siswa yang ragu-ragu untuk menyelesaikan tugas. Anak-anak seringkali menunjukkan sedikit antusiasme untuk belajar, dan terkadang, bahkan ketika guru menjelaskan sesuatu, mereka tampak tidak terlibat.

Observasi di UPTD SDN Banyior 2 menunjukkan bahwa guru kelas V menggunakan metode pengajaran yang baik, meskipun banyak yang menghadapi tantangan. Dari apa yang telah disebutkan,

sebagai peneliti yang berfokus pada kemampuan bahasa siswa, sangat penting bagi guru untuk kreatif dan inovatif dalam pendekatan terhadap mereka. Materi cerita yang diceritakan menggunakan bahasa Indonesia yang baik, khususnya dalam berbicara dan menyimak pada saat pembelajaran berlangsung, apalagi mengajak anak bermain sambil belajar agar anak-anak tidak merasa lelah tanpa henti berkonsentrasi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dari studi dan percakapan yang telah dilakukan oleh sang peneliti mengenai Bahasa Indonesia di ambang krisis: studi diagnostik atas rendahnya kompetensi berbahasa di SDN Banyior 2 Kecamatan Sepulu, dapat disimpulkan bahwa kompetensi berbahasa siswa kelas V di SDN Banyior 2 berada dalam kondisi yang memprihatinkan dan dapat dikategorikan sebagai "ambang krisis." Rendahnya kemampuan berbicara menunjukkan bahwa siswa belum mampu menggunakan Bahasa Indonesia secara efektif sesuai dengan kaidah yang berlaku. Faktor penyebab utama meliputi motivasi belajar yang rendah, kurangnya minat terhadap pelajaran Bahasa Indonesia, teknik pengajaran yang monoton, sumber belajar yang terbatas, dan kurangnya dukungan dari keluarga dan masyarakat. Para pendidik memainkan peran penting dalam mengatasi masalah-masalah ini. Strategi yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa kelas lima di UPTD SDN Banyior 2 meliputi: (a) Para pendidik lebih fokus pada siswa yang

kesulitan berbicara bahasa Indonesia dengan baik. (b) Para pendidik mendorong siswa untuk menggunakan bahasa Indonesia saat berbicara dengan guru dan teman sekelas.

Berdasarkan temuan tersebut, sang penelitian ini dapat memberikan rekomendasi kepada beberapa pihak yaitu,

1. Bagi Siswa

Diharapkan lebih aktif berlatih keterampilan berbahasa baik di sekolah maupun di rumah, dengan membiasakan berbahasa Indonesia dengan baik secara rutin.

2. Bagi Guru

Penting untuk menciptakan cara belajar yang menarik dan imajinatif, misalnya melalui penggunaan media gambar, permainan edukatif, atau teknologi digital untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

3. Bagi Sekolah

Penting untuk menyediakan fasilitas dan kebijakan yang mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia, memenuhi kebutuhan belajar siswa dan penyediaan media pembelajaran yang memadai sehingga siswa lebih semangat dalam belajar.

4. Bagi Orang Tua

Diharapkan dapat memberikan dukungan dengan menciptakan lingkungan berbahasa yang positif di rumah, Sebagai contoh membantu anak-anak terbiasa berbicara bahasa Indonesia dengan benar dan jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinugraha, Hendri Hermawan, Muhammad Shulthoni, and Luqman Syakirunni'am. 2025. "Rendahnya Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar: Analisis Masalah Dan Solusi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Journal of Islamic Management Studies* 8(2): 36–48. <https://publications.waim.org.my/index.php/jims/article/view/132/100>.
- Arikunto, Suharsimi, and Hadari Nawawi. 2007. "SUMBER DATA , POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN."
- Ayu, Putri, and Indah Sari. 2022. "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SD IT Al-Furqon Kotagajah." : 1–88. <https://www.bing.com/ck/a?!&p=5b7465bfa53bd8935af5103fb0d63ddad676a4c82458739ea3687926e6206530JmltdHM9MTczNDEzNDQwMA&ptn=3&ver=2&hsh=4&fclid=3e3a3062-3dd1-688c-2219-202d3cb4699d&psq=Peran+Orang+Tua+dalam+Meningkatkan+Motivasi+Belajar+Siswa+di+SD+IT+Al-Fu>.
- Becker, A. L. 1979. "CSSH Notes: Oral Poetry, Its Nature, Significance and Social Context." *Comparative Studies in Society and History* 21(3): 480.
- Febrianti, Sri Rizky Inanda, Siti Rukiyah, and M Missriani. 2023. "Analisis Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar (Studi Literatur)." *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1(10): 34–37.
- Helmina, Sylvia, and Yulianti Hidayah. 2021. "Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Oleh Masyarakat Kampung Padang Kecamatan Sukamara Kabupaten Sukamara." 7(1): 20–28.
- Ina Magdalena, Nurul Ulfi, Sapitri Awaliah. 2021. "ANALISIS PENTINGNYA KETERAMPILAN BERBAHASA PADA SISWA KELAS IV DI SDN GONDRONG 2." *Prehistoric Europe* 3: 184–206.
- Jean Imaniar Djara, Mahrati Imaniar, Ester Sae, and Sentike Anin. 2023. "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan (JURDIKBUD)* 3(2): 226–33.
- Junaidi, Roni, Risnita, M Syahrani Jailani, and Faisal Hakim Nasution. 2024. "Prinsip-Prinsip Pengembangan Kalibrasi Instrumen Dalam Penelitian." *Journal Genta Mulia* 15(2): 11–12. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm%0APRINSIP-PRINSIP>.

- Khairani, Putri, and Sahrin Nisa. 2024. "Systematic Literature Review (SLR): Peran Lingkungan Dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa Berbahasa Indonesia." *Masaliq* 4(3): 742–49.
- Khairun, Deasy Yunika, Ibrahim Al Hakim, and Reza Febri Abadi. 2021. "Pengembangan Pedoman Observasi Anak Berkesulitan Membaca (Dyslexia)." 6(1): 46–51.
- Kiz, Ganieva Madina Ganiboy. 2022. "DEVELOPING DIAGNOSTIC ASSESSMENT, ASSESSMENT FOR LEARNING AND ASSESSMENT OF LEARNING COMPETENCE VIA TASK BASED LANGUAGE TEACHING." *Academicia Globe: Inderscience Research* 5(8.5.2017): 2003–5.
- Mailani, Okarisma, Irna Nuraeni, Sarah Agnia Syakila, and Jundi Lazuardi. 2022. "Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia." *Kampret Journal* 1(1): 1–10.
- Manado, Satori Tepas-kota et al. 2016. "ANALISIS LOGISTIK (STUDI KASUS PADA PT . REMENIA." 16(01): 750–59.
- Manik, Finiel, and Dhia Octariani. 2024. "Pentingnya Assesmen Diagnostik Dalam Proses Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Ilmiah Transformatif* 8(12): 319–24.
- Marpaung, Shofiatul Izza et al. 2025. "Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Sebagai Tantangan Dalam Pembelajaran Di SD Negeri 060912 Medan Denai." *Jurnal Ilmiah Kajian Multididipliner* 9(3): 69–78.
- Matrhen Syama, Amiruddin, Arie Purnomo. 2019. "FAKTOR MOTIVASI DALAM KINERJA PEGAWAI PADA BADAN KEPEGAWAIAN DAERAH KOTA SORONG." : 12–20.
- Mulyati, Yeti. 2015. "Hakikat Keterampilan Berbahasa Keterampilan Berbahasa Indonesia SD." *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*: 1–34.
- Muyassaroh, Siti. 2024. "ENOMENA FEAR OF MISSING OUT (FOMO) DAN REGULASI DIRI PADA MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA ANGKATAN 2020."
- Nilamsari, Natalina. 2014. "MEMAHAMI STUDI DOKUMEN DALAM PENELITIAN KUALITATIF." *Wacana* 8(2): 177–1828. <http://fisip.untirta.ac.id/teguh/?p=16/>.
- Nita et al. 2015. "Metode Penelitian." *Metodologi Penelitian* 5(December): 118–38.
- Nur'aini, Ratna Dewi. 2020. "Studi Kasus Merupakan Penyelidikan Empiris Yang Menyelidiki

- Fenomena Kontemporer Dalam Konteks Kehidupan Mengubah Menjadi Penyelidikan Empiris Yang Menyelidiki Suatu Fenomena Atau Pengaturan . Dengan Menghapus Kata Dan Pengaturan , Pengertian Ini Mengakom." XVI(1).
- Pandawangi.S. 2021. "Metodologi Penelitian." *Journal information* 4: 1–5.
- Pratiwi, Noor Komari, and Yunita Endra Megiati. 2023. "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V." 7: 9174–83.
- Publik, Pusat Kajian Komunikasi. 2016. "RISET KOMUNIKASI: Buku Pendamping Bimbingan Skripsi."
- Rahman, Nurfadhilah, Rahmi Dewanti Palangkey, and Tabhan Syamsu Rijal. 2022. "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Mts Muhammadiyah Datarang." *Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 13(1)(1): 136–37.
- Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, Iryanto Irvan Jaya. 2024. "Pedoman Wawancara." 2: 306–12.
- Ryan, Joanna, and Jessica Bowman. 2022. "Teach Cognitive and Metacognitive Strategies to Support Learning and Independence." *High Leverage Practices and Students with Extensive Support Needs* 3(3): 170–84.
- Sanga, L. D., & Wangdra, Y. 2023. "8067-Article Text-30786-2-10-20231011." *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial & Teknologi (Snistek)* 5(September): 84.
- Sofwatillah, Risnita, M. Syahrani Jailani, and Deassy Arestya Saksitha. 2024. "Teknik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah." *Journal Genta Mulia* 15(2): 79–91.
- Surya, Prastio, Muhammad Husnur Rofiq, and Ardianto. 2021. "Internalisasi Nilai Karakter Jujur Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Unggulan Hikmatul Amanah Pacet Mojokerto." *Munaddhomah* 2(1): 31–37.
- Thalib, Mohamad Anwar. 2022. "Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah Pelatihan Analisis Data Model Miles Dan Huberman Untuk Riset Akuntansi Budaya." 5(1): 23–33.
- Undari Sulung, Mohamad Muspawi. 2024. "MEMAHAMI SUMBER DATA PENELITIAN: PRIMER, SEKUNDER, DAN TERSIER." 5(September): 110–16.
- Widayat, . Agustini Sally. 2020. "Bab III Metode Penelitian." *Suparyanto dan Rosad* (2015 5(3): 248–53.

- Widodo, Agung. 2025. "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan." *Syntax Idea* 6(12): 2077–81.
- Wulandari, Gusti Ayu Putu Trisna Wulandari, Ida Bagus Putrayasa, and I Nengah Martha. 2023. "Efektivitas Asesmen Diagnostik Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pelajaran Bahasa Indonesia." *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia* 3(3): 433–48.
- Yeni, Dewi Fitri, Desi Rahmatika, Muriani Muriani, and Desi Armi Eka Putri. 2023. "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Digital Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Edu Journal Innovation in Learning and Education* 1(2): 93–102.
- Zubaidah, Zidan Alhamdika, Yodian Setiawati, and Randy Aryanto. 2024. "Pentingnya Pengembangan Minat Dan Bakat Anak Dalam Pendidikan." *Journal Of Social Science Research* 4(3): 16218–24. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>.